

Analisis kelayakan kegrafikan pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Andry Syahrul Prayoga*, Rizki Dwi Natasya & Mokhamad Syaifudin

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

*andrysyahrulprayoga@gmail.com

Abstract

This study analyzes the feasibility of graphics in Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti textbooks for class VIII of the 2021 edition from various aspects such as visual design, layout use of images, graphics, and other graphic elements. This research used a descriptive qualitative approach with a case study type. The primary data source is the 2021 edition of the Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti textbook for junior high school class VIII. Data collection techniques were carried out through observation and visual analysis of the book. The results of this study show that the textbook needs to be improved in the graphic aspect. Excessive or irrelevant graphics can make students focus on visuals rather than content. Excessive visual decoration interferes with learning, and complicated or inappropriate graphics can confuse students or reduce interest. Low-quality graphics also reduce the effectiveness of the book. Therefore, it is essential for authors and publishers to carefully select and arrange graphic elements to support learning and ensure graphic quality based on BNSP.

Keywords: Feasibility of graphics; Learning Effectiveness; Textbook

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan kegrafikan pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas VIII edisi 2021 yang dianalisis dari berbagai aspek seperti desain visual, layout, penggunaan gambar, grafik, dan elemen-elemen grafis lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Sumber data utamanya adalah buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VIII edisi 2021. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan analisis visual terhadap buku tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar tersebut memiliki kekurangan dalam aspek grafis. Grafis yang berlebihan atau tidak relevan bisa membuat siswa fokus pada visual daripada konten. Dekorasi visual yang berlebihan mengganggu pembelajaran, dan grafis yang rumit atau tidak sesuai dapat membingungkan siswa atau mengurangi minat. Kualitas grafis yang rendah juga menurunkan efektivitas buku. Oleh karena itu, penting bagi penulis dan penerbit untuk memilih dan menyusun elemen grafis dengan cermat agar mendukung pembelajaran dan memastikan kualitas grafis berdasarkan BSNP.

Kata kunci : Buku Ajar; Efektifitas Pembelajaran ; Kelayakan Kegrafikan

Diserahkan: 02-05-2024 **Disetujui:** 08-08-2024 **Dipublikasikan:** 13-08-2024

Kutipan: Prayoga, A. S., Natasya, R. D., & Syaifudin, M. (2024). Analisis kelayakan kegrafikan pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(4), 224-245. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i4.16496>

I. Pendahuluan

Buku ajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai salah satu sumber belajar utama bagi siswa dan pedoman bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum (Qutsiyah dkk., 2023). Buku ajar dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan pemahaman siswa sehingga menunjukkan pentingnya buku ajar sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan pendidikan agama islam (Asrianti dkk., 2024), buku ajar sebagai buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu dan disusun oleh para pakar di bidangnya serta telah diseleksi sesuai dengan tujuan instruksional tertentu (Pradana, 2020). Materi dalam buku ajar disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan seringkali disertai dengan ilustrasi, diagram, atau media pendukung lainnya untuk memudahkan proses pembelajaran dan pengajaran di kelas (Zarury & Monia, 2024). Buku ajar dapat berfungsi sebagai alat evaluasi, di mana Latihan dan pertanyaan yang disertakan di dalamnya dapat digunakan untuk mengukur pemahaman dan kemajuan siswa dalam mempelajari materi tersebut (Munandar, 2023).

Aspek kegrafikan buku ajar menyoroti pentingnya desain dan ilustrasi yang menarik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Analisis kelayakan kegrafikan buku ajar didasarkan pada beberapa kriteria utama termasuk ukuran buku, tata letak, tipografi, dan ilustrasi baik pada sampul maupun isi buku. Kriteria ini dipilih untuk memastikan bahwa desain buku tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mendukung kegiatan belajar siswa dengan menyediakan tata letak dan penataan yang rapi memudahkan dalam pemahaman materi. Ukuran buku yang dipilih untuk buku ajar mengacu pada ketentuan standar ISO dengan ukuran kertas B5 yang dianggap optimal untuk keperluan pembelajaran. Selain itu, pemilihan ukuran kertas pada buku ajar dipilih berdasarkan pertimbangan kenyamanan penggunaan oleh siswa serta efektivitas dalam penyajian informasi visual dan teks. Kesesuaian grafis buku yang mencakup unsur-unsur seperti ukuran buku, tata letak, dan ilustrasi dianggap penting karena harus mencerminkan isi buku, sehingga dapat memudahkan siswa untuk mengikuti alur pembelajaran dan memahami materi dengan baik. Dengan memperhatikan ukuran buku, tata letak, tipografi dan ilustrasi pada buku ajar ini dirancang untuk tidak hanya menarik minat siswa tetapi juga mendukung proses pembelajaran mereka dengan cara yang efektif (Ningtyas & Rahmawati, 2023).

Goresan tinta untuk teks, tabel dan ilustrasi tegas dan jelas akan menunjukkan upaya dalam meningkatkan kualitas grafis pada buku ajar (Pratiwi & Widyaningrum, 2021). Konsistensi dalam penempatan elemen tata letak dan proporsionalitas komposisi menambah nilai estetika dan fungsional buku ajar sehingga mendukung proses pembelajaran yang efektif (Sittariandani & Rahmawati, 2022). Kelayakan kegrafikan dalam buku ajar merupakan unsur penting yang mencakup ukuran, desain kulit dan desain isi buku. Aspek grafis ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan buku ajar

dalam menarik perhatian pembaca khususnya siswa, serta memudahkan pemahaman materi yang disajikan. Desain buku ajar yang baik dapat meningkatkan minat membaca dan memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif. Oleh karena itu, kelayakan kegrafikan harus diperhatikan oleh penulis dan penerbit buku teks untuk memastikan buku tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan preferensi pembaca (Anggita dkk., 2021).

Beberapa sub komponen analisis yang mencakup kelayakan kegrafikan seperti ukuran buku, tata letak cover buku, tipografi cover buku, ilustrasi kulit buku, tata letak isi buku, tipografi isi buku dan ilustrasi isi buku menunjukkan bahwa buku tersebut dirancang dengan mempertimbangkan aspek visual yang penting untuk meningkatkan keterbacaan dan kemudahan pemahaman siswa. Ukuran buku yang tepat memastikan buku mudah untuk dibawa dan digunakan oleh siswa. Sementara tata letak cover yang menarik dapat meningkatkan minat siswa untuk membuka dan membaca buku tersebut. Tipografi yang digunakan baik pada cover maupun isi buku harus memudahkan pembaca dan meminimalkan kelelahan, visual yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ilustrasi yang relevan dan menarik baik pada kulit maupun isi buku dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui representasi visual dari konsep-konsep yang diajarkan menekankan pentingnya memperhatikan aspek kegrafikan dalam pengembangan teks buku untuk memastikan buku ajar tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan mudah diakses oleh siswa (Kafahidien dkk., 2023). Kelayakan grafis yang baik tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan tetapi juga memperhatikan aspek visual yang dapat meningkatkan keterlibatan dan minat pembaca (Mappiara dkk., 2020).

Kegrafikan yang baik seperti penggunaan ilustrasi gambar yang menarik dan berwarna secara signifikan mendukung tercapainya hasil pembelajaran yang ideal. Ilustrasi yang sesuai dengan pokok bahasan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi secara lebih cepat dan efisien. Selain itu, penggunaan susunan tata bahasa yang baik dan benar juga termasuk dalam aspek kegrafikan yang menunjukkan adanya keterampilan menulis yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kegrafikan yang layak juga mendukung pemaparan pengetahuan yang dikaitkan dengan kejadian faktual dan konseptual yang membantu mengembangkan cara berpikir siswa secara efektif. Kegrafikan pada buku ajar tidak hanya memenuhi aspek estetika tetapi juga berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku dan membantu pengembangan kognitif siswa sehingga kelayakan kegrafikan dalam buku ajar tersebut dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Nur dkk., 2021).

Kelayakan kegrafikan yang didukung oleh relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, kesesuaian dengan kurikulum dan desain pembelajaran yang menarik

menjadikannya sumber belajar yang efektif (Madani dkk., 2023). Materi pendukung pembelajaran juga mencakup prinsip dalam pembuatan buku ajar dan prosedur pembahasannya yang sistematis dengan contoh dan ilustrasi yang akurat serta mencerminkan kehidupan sehari-hari menunjukkan kelayakan kegrafikan dalam hal akurasi konsep, resolusi dan akurasi prinsip (Wardatuldiniah & Rahim, 2022). Meskipun kelayakan kegrafikan merupakan salah satu dari empat unsur kelayakan yang penting untuk buku teks berkualitas yang meliputi kelayakan isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan. Kelayakan kegrafikan meliputi desain visual, layout dan elemen grafis lainnya yang mendukung pemahaman materi (Santoso, 2022). Hal ini penting karena kelayakan kegrafikan tidak hanya diukur dari hasil awal tetapi juga dari tanggung jawab terhadap umpan balik untuk perbaikan (Sulistyorini, 2023).

Beberapa aspek penting kelayakan kegrafikan seperti dari segi etis dan estetis buku ajar menunjukkan bahwa dalam segi penulisan, ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat dan paragraph semuanya disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku. Istilah yang digunakan dalam buku ajar dirancang agar mudah dipahami dan menunjukkan bahwa aspek kegrafikan telah diperhatikan dengan baik untuk memastikan materi dapat disampaikan secara efektif kepada pembaca. Selain itu, dari segi komunikatif mencerminkan bahwa buku ajar dirancang untuk memfasilitasi komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa. Hal ini penting karena tanpa adanya bahan ajar komunikatif, guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan siswa akan menemui tantangan dalam proses belajar (Nasikha, 2022). Kelayakan kegrafikan berdasarkan beberapa aspek penting seperti kegrafikan memainkan peran penting dalam buku ajar dengan fungsi untuk menarik minat atau perhatian, membuat ide semakin jelas dan mengilustrasikan dengan gambar sebagai penjelas suatu maksud yang sangat bermanfaat bagi siswa yang lebih mudah mengingat melalui gambar. Tidak hanya itu, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menetapkan ciri-ciri kualitas buku ajar yang memenuhi kelayakan grafik meliputi ukuran buku, kesesuaian ukuran dengan bahan isi buku, desain bagian kulit, dan desain bagian isi (Putri dkk., 2022). Pentingnya aspek grafis dalam buku ajar tidak hanya mencakup estetika visual tetapi juga kemudahan akses dan kenyamanan pembaca dalam menggunakan buku tersebut. Kelayakan kegrafikan ini juga ditekankan oleh BSNP sebagai salah satu dari empat komponen kelayakan yang harus dipenuhi oleh buku yang berkualitas yang mencakup desain visual, tata letak dan kualitas cetak yang mendukung proses pembelajaran (Kolintama & Iman, 2022).

Analisis kelayakan kegrafikan dapat dilihat dari beberapa aspek. *Pertama*, mencakup kualitas visual yang tinggi yang memiliki kombinasi warna sampul yang menarik dan sesuai dengan isi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, kekokohan sampul luar dan daya tarik visual juga mendapat penilaian positif yang

menunjukkan buku ajar dirancang dengan mempertimbangkan aspek estetika dan daya tahan fisik. *Kedua*, kecerahan cetak dan kualitas kertas yang unggul merupakan faktor penting lainnya dalam kelayakan kegrafikan. Buku ajar memiliki kecerahan cetak yang baik dan kertas berkualitas dapat memudahkan siswa dalam membaca dan memahami materi pembelajaran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak terhambat oleh masalah fisik buku seperti sulit dibaca atau cepat rusak. *Ketiga*, penggunaan gambar dan grafik yang jelas, sederhana, dan sesuai dengan pembahasan dalam buku juga menunjukkan kelayakan grafis yang baik. Gambar dan grafik yang relevan dan mudah dipahami dapat membantu siswa memahami konsep yang diajarkan dengan lebih baik sesuai dengan prinsip desain pembelajaran yang menekankan pentingnya visualisasi materi untuk meningkatkan pemahaman konsep. *Keempat*, aspek penyajian materi yang menarik dengan merancang buku ajar dengan mempertimbangkan penambahan gambar dan tulisan menarik yang dianggap dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan pengetahuan siswa (Bahy & Taufiq, 2022).

Hasil penelitian dari Ahmad Abdul Karim bahwa analisis kelayakan kegrafikan menunjukkan bahwa semua validator memberikan nilai sangat baik pada aspek grafis bahan ajar yang dikembangkan di SMP Al Muhajirin Tegalwaru. Validator menyarankan untuk memperkaya dan lebih memberikan ragam warna pada produk ajar, yang menunjukkan bahwa aspek visual dianggap penting untuk meningkatkan kualitas bahan ajar tersebut. Hal ini menegaskan bahwa kegrafikan bahan ajar memiliki peran signifikan dalam menunjang efektivitas pembelajaran, dengan catatan bahwa peningkatan pada variasi warna dapat membuat materi lebih menarik dan memudahkan pemahaman siswa (Karim dkk., 2023). Hasil penelitian Yendrita juga menyatakan bahwa aspek kelayakan kegrafikan pada modul pembelajaran Biologi, khususnya pada materi Pencemaran Lingkungan, memperoleh nilai rata-rata 87,50%, yang termasuk dalam kriteria sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan modul telah dilakukan dengan memperhatikan kejelasan identitas modul, tujuan pembelajaran, serta petunjuk penggunaan modul dengan kalimat yang mudah dipahami. Dengan demikian, modul tersebut telah memiliki komponen yang lengkap dan memenuhi syarat penyusunan modul yang baik dan efektif untuk proses pembelajaran (Yendrita dkk., 2023). Dalam jurnal Prihatin Sulistyowati, hasil analisis kelayakan kegrafikan yang merupakan bagian dari penilaian ahli media, menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan mendapatkan persentase 80% dengan kategori cukup layak. Ini menandakan bahwa dari segi kegrafikan, bahan ajar tersebut dianggap memiliki kualitas yang memadai untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Presentase ini mencerminkan bahwa aspek visual dan tampilan bahan ajar telah dirancang dengan mempertimbangkan keefektifan dalam menyampaikan materi, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan agar dapat mencapai kategori yang

lebih tinggi. Kelayakan kegrafikan yang cukup layak ini menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut telah memenuhi standar minimal yang diperlukan untuk aspek visual, yang penting dalam proses pembelajaran, khususnya untuk siswa yang lebih menggunakan visual dalam proses pembelajaran (Sulistiyowati dkk., 2019).

Hasil penelitian Hendri Noperi menyatakan bahwa analisis kelayakan kegrafikan modul ilustratif pembelajaran IPA fisika berbasis inkuiri terbimbing bermuatan pendidikan karakter dilakukan sebagai salah satu komponen penting dalam penilaian kualitas modul. Kelayakan kegrafikan merupakan aspek yang menilai kualitas visual dari modul, termasuk tata letak, desain dan penggunaan gambar atau ilustrasi yang mendukung proses pembelajaran. Tahap validasi yang melibatkan dua dosen ahli dalam bidang pendidikan fisika, tiga guru IPA Fisika SMP kelas VII, dan tiga teman sejawat, memberikan penilaian terhadap komponen kelayakan kegrafikan ini. Dari tahap validasi, diperoleh nilai pada tiap komponen, termasuk kelayakan kegrafikan, yang kemudian akan diperoleh saran dan masukan untuk perbaikan modul. Hal ini menunjukkan bahwa kelayakan kegrafikan modul dinilai dan dianalisis secara mendalam untuk memastikan bahwa aspek visual modul dapat mendukung efektivitas pembelajaran siswa (Noperi dkk., 2021). Hasil analisis kelayakan kegrafikan pada jurnal yang ditulis oleh Atik Munfarida menunjukkan bahwa aspek kegrafikan dari bahan ajar yang dikembangkan sangat layak digunakan. Hal ini didasarkan pada evaluasi terhadap tiga aspek utama: ukuran bahan ajar, desain sampul dan desain isi. Masing-masing aspek ini dinilai berdasarkan skor yang diobservasi dibandingkan dengan skor yang diharapkan. Aspek ukuran bahan ajar mendapatkan skor observasi 6 dari skor harapan 8, desain sampul mendapatkan skor observasi 17,5 dari skor harapan 20, dan desain isi mendapatkan skor observasi 24,7 dari skor harapan 28. Dengan total skor observasi untuk kelayakan kegrafikan adalah 48,2 dari skor harapan 56, yang menghasilkan persentase kelayakan sebesar 86,07%, menempatkannya dalam kriteria "sangat layak". Ini menunjukkan bahwa dari segi kegrafikan, bahan ajar yang dikembangkan memiliki kualitas visual yang tinggi dan dapat mendukung proses pembelajaran secara efektif (Munfarida & Fitri, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Abdul Karim, Yendrita, Prihatin Sulistiyowati, Hendri Noperi, dan Atik Munfarida terdapat beberapa perbedaan diantaranya aspek kegrafikan yang dianalisis dan buku ajar yang dianalisis. Dalam hal ini Analisis kelayakan kegrafikan pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VIII edisi 2021 berdasarkan standar BSNP, yakni (1) Kelayakan Isi Materi, (2) Kelayakan Penyajian Materi, (3) Kelayakan Bahasa, dan (4) Kelayakan Kegrafikan (Asrory dkk., 2022). Penelitian penulis memfokuskan pada analisis kelayakan kegrafikan pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VIII edisi 2021 dan aspek yang dianalisis seperti desain buku, desain isi buku

(tata letak, tipografi, ilustrasi, variasi huruf, susunan teks), dan terakhir desain buku secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan kegrafikan pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VIII edisi 2021, memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan. Buku ini dipilih sebagai objek studi karena memiliki tata letak yang baik, penomoran yang jelas, dan tipografi yang mudah dibaca. Studi ini melakukan evaluasi mendalam terhadap tiga elemen utama buku: desain sampul, desain isi buku, dan desain keseluruhan buku. Dalam analisis ini, peneliti memfokuskan pada aspek visual seperti pemilihan warna, layout, dan ilustrasi. Analisis kelayakan kegrafikan ini bertujuan untuk menilai kemampuan buku ajar ini dalam mendukung proses pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik penggunaannya, yaitu siswa SMP kelas VIII. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan untuk pengembangan buku ajar yang lebih efektif dan menarik serta memberikan masukan yang konstruktif kepada penerbit untuk meningkatkan kualitas grafis di edisi mendatang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman pentingnya kualitas buku ajar dalam konteks pendidikan, tetapi juga berpotensi meningkatkan pengalaman belajar siswa dan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

II. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data diambil dari buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VIII edisi 2021 sebagai acuan utama dalam proses penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan analisis visual pada buku ajar tersebut. Agar analisis data tetap objektif dan terarah, maka peneliti mengacu pada instrumen berdasarkan indikator kelayakan buku ajar yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Rahma dkk., 2021).

III. Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Isi Buku

Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim merupakan penulis buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti edisi 2021. Tatik Pudjiani, dengan latar belakang akademis yang kuat di bidang keagamaan dan pengalaman mengajar yang luas, telah menulis berbagai buku dan bahan ajar untuk pendidikan agama di berbagai tingkatan. Beliau dikenal karena mampu menyajikan materi agama Islam yang mendalam dan sesuai dengan kebutuhan siswa SMP kelas VIII. Di sisi lain, Bagus Mustakim merupakan pakar pendidikan yang ahli dalam pengembangan kurikulum dan materi ajar. Kombinasi keahlian Tatik Pudjiani dalam keagamaan dan pengalaman Bagus Mustakim dalam pendidikan menjadikan buku ini sebagai sumber belajar berkualitas yang relevan dan bermanfaat bagi perkembangan moral dan spiritual siswa (Pudjiani & Mustakim, 2021).

Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII Edisi 2021 yang ditulis oleh Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim memiliki identitas yang kuat dalam konteks pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter siswa. Dengan fokus pada tingkat SMP, buku ini didesain untuk menyampaikan pemahaman tentang ajaran Islam secara menyeluruh dan relevan bagi siswa pada usia tersebut. Penekanan pada budi pekerti atau akhlak baik juga menjadi bagian integral dari isi buku yang menekankan pentingnya perilaku etis dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini menekankan penyampaian materi secara sistematis dan terstruktur, memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep agama Islam dengan jelas. Selain itu, terdapat penekanan pada konteks kontemporer atau relevansi tema-tema agama dalam kehidupan modern, sehingga siswa dapat mengaitkan ajaran agama dengan realitas sehari-hari.

Selanjutnya, buku tersebut menyediakan beragam aktivitas atau latihan yang mengaktifkan siswa secara kognitif dan emosional serta memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama dan budi pekerti. Selain itu, penekanan pada aspek sosial dan moralitas dalam pembelajaran agama Islam dapat membantu siswa dalam membentuk sikap yang baik dan bertanggung jawab dalam interaksi sosial. Tujuan dari buku tersebut untuk membentuk siswa yang tidak hanya memiliki pemahaman yang kuat tentang agama Islam tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Dengan demikian, buku ini mungkin menawarkan pendekatan yang holistik dan terpadu untuk pengajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP mencakup aspek-aspek seperti keyakinan, ibadah, moralitas, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam buku ini, tersaji intisari yang komprehensif tentang ajaran Islam serta nilai-nilai budi pekerti yang relevan bagi siswa tingkat SMP. Pembaca akan dibimbing untuk memahami konsep-konsep dasar dalam Islam seperti akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Selain itu, buku ini juga memberikan pemahaman tentang sejarah dan perkembangan Islam, serta nilai-nilai moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang sistematis dan mudah dipahami, buku ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama Islam, tetapi juga mengembangkan karakter dan budi pekerti yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Buku ini juga memberikan penekanan pada pentingnya mempraktikkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesederhanaan, tolong-menolong, dan toleransi dalam interaksi sosial. Dengan adanya latihan soal dan contoh kasus yang disajikan, siswa dapat mengasah kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, buku ini menjadi sumber belajar yang penting bagi siswa untuk membentuk kepribadian yang Islami dan berkualitas.

B. Analisis Kelayakan Keagrafikan pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII edisi 2021

Dalam menganalisis kelayakan keagrafikan pada buku, terdapat beberapa unsur penting pada desain sebuah buku ajar. Aspek penting pada buku ajar terdapat tiga aspek utama yang menjadi fokus analisis antara lain: desain sampul buku, desain isi buku, dan keseluruhan desain buku secara menyeluruh. Evaluasi terhadap ketiga aspek ini penting untuk memastikan bahwa buku tersebut tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga efektif dalam menyampaikan informasi kepada pembaca. Menurut Fidrayanti kelayakan keagrafikan dalam buku ajar merujuk pada evaluasi secara visual terhadap sebuah buku teks, mempertimbangkan sejauh mana elemen-elemen desain grafisnya mendukung tujuan belajar dan pengalaman pembaca (Fidrayani, 2022).

Dalam menganalisis keagrafikan terdapat tiga aspek utama yang menjadi fokus, yaitu desain sampul buku, desain isi buku, dan keseluruhan desain buku secara menyeluruh. Evaluasi terhadap ketiga aspek ini penting untuk memastikan bahwa buku tersebut tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga efektif dalam menyampaikan informasi kepada pembaca. Berikut beberapa analisis tentang Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti edisi 2021.

(1) Desain sampul buku

Adapun desain sampul dari buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk tingkat SMP kelas VIII edisi 2021 bisa dilihat dalam gambar 1 di bawah ini (Pudjiani & Mustakim, 2021a)



Gambar 1. Sampul Buku

Menurut penulis, desain sampul buku ajar pada gambar 1 diatas sudah mencerminkan materi ajar yang terdapat di dalamnya, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Penggunaan warna pada ilustrasi gambar sampul buku tersebut dinilai kurang menarik karena warna yang dipilih lebih cocok digunakan sebagai background bukan untuk desain sampul buku. Seharusnya, sampul buku menggunakan warna yang lebih mencolok agar menarik dan membangkitkan minat siswa dalam membaca. Marsela mengemukakan bahwa dalam konteks kegrafikaan mencakup beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan, seperti tata letak sampul, tipografi, ilustrasi, detail, dan penggunaan warna (Marsela dkk., 2022).

Penulisan judul buku sebaiknya menggunakan huruf besar untuk semua kata dan ukurannya agak diperbesar. Hal ini bertujuan untuk menonjolkan judul, menarik perhatian pembaca, serta memastikan kejelasan dan keterbacaan saat dilihat dari jarak yang berjauhan. Dengan menggunakan huruf besar dan ukuran yang diperbesar, judul buku akan lebih mudah dikenali dan menonjol dalam desain sampul atau halaman-halaman buku. Selain itu, penempatan nama penulis buku sebaiknya diposisikan sedikit lebih rendah agar tidak mengganggu ilustrasi gambar yang ada. Serta penempatan logo kemendikbud ristek dan kemenag seharusnya diletakkan sedikit lebih ke atas untuk menciptakan keseimbangan visual yang lebih baik. Menurut Wulansari menyatakan bahwa penilaian terhadap tata letak sampul dapat mempertimbangkan beberapa indikator. (1) keserasian dan keseimbangan tata letak di bagian depan, belakang, dan samping buku untuk menciptakan kesan visual yang menarik dan estetis. (2) komposisi elemen-elemen tata letak, seperti judul, nama pengarang, logo, dan ilustrasi, yang harus diatur dengan tepat untuk memastikan kejelasan dan keterbacaan informasi. (3) perhatian terhadap sudut pandang atau fokus utama dalam desain sampul agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca (Wulansari, 2018). Dengan demikian, evaluasi terhadap desain sampul buku tidak hanya mencakup aspek visual tetapi juga mempertimbangkan efektivitas komunikasi dan keterbacaan informasi kepada pembaca.

(2) Desain isi buku

Terlalu banyak variasi dalam tipografi dan tata letak bisa membuat isi buku terlihat berantakan dan membingungkan bagi pembaca. Tidak hanya itu, terlalu banyak ilustrasi atau gambar yang tidak relevan bisa mengalihkan perhatian dari isi utama buku dan membuat buku terasa tidak fokus. Menurut Ningtyas & Rahmawati mengemukakan bahwa desain isi buku meliputi berbagai aspek yang berkontribusi pada cara informasi disajikan dan disampaikan kepada pembaca (Ningtyas & Rahmawati, 2023). Sedangkan menurut Manurung menyatakan bahwa desain isi buku mencakup tata letak halaman, pengaturan teks dan gambar, pemilihan jenis huruf dan ukuran, serta penggunaan elemen-elemen visual seperti grafik, tabel, dan ilustrasi. Desain isi buku juga mencakup

struktur dan organisasi konten untuk memastikan kejelasan, keterbacaan, dan koehsi dalam penyampaian informasi (Manurung dkk., 2021). Tujuan dari desain isi buku adalah untuk memudahkan pemahaman dan memaksimalkan efektivitas pembelajaran bagi pembaca. Analisis terhadap kegrafikan dalam desain isi buku teks mencakup lima elemen utama yang digunakan penulis, yaitu tata letak, tipografi, ilustrasi, variasi huruf, dan susunan teks (Ningtyas & Rahmawati, 2023). Adapun beberapa analisis desain isi buku sebagai berikut.

a) Tata letak

Adapun analisis tentang tata letak dalam desain isi buku dari buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk tingkat SMP kelas VIII edisi 2021 bisa dilihat dalam gambar 2 di bawah ini (Pudjiani & Mustakim, 2021a).



Gambar 2. Tata Letak Buku Ajar

Menurut penulis, tata letak buku ajar pada gambar di atas dianggap kurang menarik dan mengganggu keestetikan isi buku. Sebaiknya, ukuran gambar sedikit dikurangi karena terlalu besar dan lebar, serta teks yang dimasukkan ke dalam gambar seharusnya ditempatkan di luar gambar untuk menjaga keterbacaan dan kejelasan visualnya. Dengan penyesuaian tata letak gambar, ilustrasi akan lebih cocok dengan konteks buku dan lebih efektif dalam mendukung pemahaman pembaca. Menurut Fidrayani mengemukakan bahwa tata letak dalam desain isi buku adalah susunan dan pengaturan visual dari elemen-elemen teks dan grafis di dalam halaman buku. Ini mencakup penempatan teks, gambar, tabel, dan elemen-elemen visual lainnya dengan cara yang terorganisir dan mudah dipahami. Tata

letak yang baik menciptakan keseimbangan antara elemen-elemen tersebut (Fidrayani, 2022).

b) Tipografi

Adapun analisis tentang tipografi dalam desain isi buku dari buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk tingkat SMP kelas VIII edisi 2021 bisa dilihat dalam gambar 3 di bawah ini (Pudjiani & Mustakim, 2021a)



Gambar 3. Tipografi Buku Ajar

Tipografi memegang peranan yang sangat penting dalam desain isi buku karena memiliki dampak langsung terhadap kenyamanan dan pengalaman membaca. Dalam merancang tipografi untuk isi buku, desainer harus mempertimbangkan keseimbangan antara estetika dan fungsionalitas. Tipografi yang baik bukan hanya soal penampilan, tetapi juga tentang bagaimana membuat teks lebih mudah diakses dan dinikmati oleh pembaca. Secara umum tipografi pada desain isi buku ajar diatas sudah diminimalisir seperti pada kalimat “Transparency International Indonesia (TII)” penulisannya sudah benar tidak ditulis miring atau *italic* karena lembaga asing tidak ditulis miring sesuai dengan PUEBI. Menurut Marsela tipografi dalam desain isi buku adalah pemilihan, pengaturan, dan penampilan huruf-huruf dalam teks yang ada di dalam buku. Ini mencakup pemilihan jenis huruf, ukuran, spasi antar huruf (kerning), spasi antar baris (leading), serta penggunaan gaya teks seperti tebal, miring, atau kapitalisasi (Marsela dkk., 2022). Sedangkan menurut Putri juga mengemukakan bahwa tipografi yang baik mempertimbangkan keterbacaan, kejelasan, dan estetika teks, serta menciptakan hirarki yang jelas antara judul, sub judul, dan teks utama. Dengan menggunakan tipografi yang tepat, desain isi buku dapat meningkatkan pemahaman, menarik perhatian pembaca, dan menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan (Putri dkk., 2022).

c) Ilustrasi

Adapun analisis tentang ilustrasi dalam desain isi buku dari buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk tingkat SMP kelas VIII edisi 2021 bisa dilihat dalam gambar 4 di bawah ini (Pudjiani & Mustakim, 2021a).



Gambar 4. Ilustrasi Buku Ajar

Gambar 4 di atas merupakan contoh ilustrasi atau penempatan gambar yang dinilai kurang tepat menurut penulis. Sebaiknya, gambar paling atas yang menunjukkan kitab Taurat ditempatkan di bagian kanan seperti gambar lain di bawahnya. Hal ini karena penempatan yang tidak seimbang dapat mengganggu keestetikan visual buku. Dengan menyusun ulang penempatan gambar, akan menciptakan keseimbangan visual yang lebih baik dan meningkatkan kesan estetika keseluruhan buku. Menurut Marsela dalam desain isi buku, penggunaan ilustrasi haruslah sesuai dengan konteks dan tujuan buku, serta ditempatkan dengan strategis agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pemahaman dan pembelajaran (Marsela dkk., 2022). Disisi lain menurut Manurung ilustrasi dalam desain isi buku memiliki peran yang penting dalam memperjelas dan memperkaya konten teks. Ini mencakup penggunaan gambar, diagram, grafik, dan ilustrasi lainnya untuk menggambarkan konsep, proses, atau informasi yang kompleks (Manurung dkk., 2021). Sedangkan menurut Fidrayanti juga mengemukakan bahwa ilustrasi membantu pembaca memahami materi dengan lebih baik, membuatnya lebih menarik dan mudah dicerna. Selain itu, ilustrasi juga dapat digunakan untuk mempertahankan minat pembaca, memperkuat

pemahaman konsep, serta memberikan dimensi visual yang memperkaya pengalaman membaca (Fidrayani, 2022).

d) Variasi Huruf

Adapun analisis tentang variasi huruf dalam desain isi buku dari buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk tingkat SMP kelas VIII edisi 2021 bisa dilihat dalam gambar 5 di bawah ini (Pudjiani & Mustakim, 2021a).



Gambar 5. Variasi Huruf dalam Buku Ajar

Gambar 5 di atas merupakan salah satu contoh yang dapat digunakan untuk memperlihatkan variasi huruf dalam sebuah buku ajar. Terdapat variasi ukuran huruf yang menambahkan keberagaman, sesuai dengan keinginan penulis buku tersebut. Meski demikian, menurut penulis, penempatan contoh variasi huruf pada gambar di atas kurang tepat. Penempatan tulisan “Bab 1” serta judul bab dianggap kurang tepat dan sangat mengganggu estetika gambar. Sebaiknya, tulisan “Bab 1” digabungkan dengan judul bab dan diletakkan di bagian atas gambar. Ukuran huruf yang awalnya bervariasi, menurut penulis sebaiknya diseragamkan dan agak diperbesar untuk menjaga konsistensi visual. Selain itu tidak perlu menambahkan tulisan “Kemendikbud Ristek dst” seperti yang terlihat pada gambar, karena dianggap tidak memberikan kontribusi fungsional dan justru mengganggu visual dari gambar tersebut. Menurut Ningtyas & Rahmawati pada variasi huruf dalam desain isi buku melibatkan penggunaan berbagai jenis, ukuran, dan gaya huruf untuk menciptakan hirarki visual, menekankan bagian-bagian penting, dan menambah dimensi estetika. Ini mencakup penggunaan huruf tebal, miring, kapitalisasi, serta kombinasi antara jenis huruf serif dan sans-serif (Ningtyas &

Rahmawati, 2023). Sedangkan menurut Fidrayanti variasi huruf yang tepat dapat membantu membedakan antara judul, sub judul, teks utama, dan kutipan, serta memandu pembaca melalui halaman-halaman buku dengan lebih mudah. Dengan menggabungkan variasi huruf dengan tata letak yang tepat, desain isi buku dapat menciptakan struktur visual yang menarik dan memudahkan pemahaman konten (Fidrayani, 2022).

e) Susunan Teks

Adapun analisis tentang susunan teks dalam desain isi buku dari buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk tingkat SMP kelas VIII edisi 2021 bisa dilihat dalam gambar 6 di bawah ini (Pudjiani & Mustakim, 2021a).



Gambar 6. Susunan Teks dalam Buku Ajar

Gambar 6 di atas menunjukkan contoh susunan teks yang menurut penulis dianggap kurang tepat. Hal ini terutama karena terjemahan ayat Al-Qur'an tidak diberi tanda kutip dan dimiringkan. Secara umum, dalam penulisan buku atau dokumen lainnya, terjemahan ayat Al-Qur'an biasanya diberi tanda kutip untuk membedakannya dari teks lainnya. Dengan menambahkan tanda kutip ayat Al-Qur'an, akan memperjelas bahwa teks tersebut merupakan kutipan dari Al-Qur'an, yang memberikan penghormatan dan kejelasan yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Menurut Wulansari susunan teks dalam desain isi buku melibatkan pengaturan dan strukturisasi teks yang sesuai dengan konten dan tujuan buku. Ini mencakup pembagian teks menjadi bab, sub-bab, dan paragraf, serta penggunaan poin-poin penting, kutipan, dan pemformatan lainnya untuk membedakan antara bagian-bagian yang berbeda. Susunan teks yang baik menciptakan alur pembacaan yang logis dan terstruktur, memandu pembaca melalui informasi dengan mudah dan efisien (Wulansari, 2018).

(3) Desain buku secara keseluruhan

Adapun analisis tentang desain buku secara keseluruhan dalam desain isi buku dari buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk tingkat SMP kelas VIII edisi 2021 bisa dilihat dalam gambar 7 di bawah ini (Pudjiani & Mustakim, 2021a).



Gambar 7. Cover Depan dan Belakang Buku

Secara bentuk visual fisiknya, warna cover buku yang mendominasi yaitu warna biru, putih dan hijau. Menurut penulis, cover buku, baik bagian depan maupun belakang, dinilai kurang menarik karena terlalu monoton. Penggunaan warna yang pudar memberikan kesan kurang menarik bagi pembaca, yang kemungkinan membuat mereka tidak tertarik untuk melihat isi buku tersebut. Sebaiknya, cover buku menggunakan warna yang lebih mencolok agar dapat menarik perhatian pembaca. Lebih dari itu, pada cover belakang buku, disarankan untuk menambahkan gambar yang relevan dengan materi pelajaran agar tidak terlihat terlalu polos. Dengan peningkatan ini, diharapkan cover buku akan lebih menarik dan dapat meningkatkan minat pembaca.

Menurut Marsela desain buku secara keseluruhan mencakup semua aspek dari desain sebuah buku, mulai dari sampul hingga isi, serta pengaturan keseluruhan buku sehingga menciptakan kesan visual yang konsisten dan menyeluruh. Desain buku secara keseluruhan bertujuan untuk menciptakan buku yang menarik, informatif, dan mudah dipahami bagi pembaca. Faktor kecocokan visual buku juga bergantung pada dimensi fisiknya, yang sebaiknya mematuhi standar yang telah ditetapkan oleh ISO (Marsela dkk., 2022). Umumnya, buku-buku disusun dalam ukuran standar seperti A-4, A-5, atau B-5, yang memfasilitasi kenyamanan dalam penggunaan dan pembacaan. Adapun buku yang di analisa penulis ini merupakan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk tingkat SMP kelas VIII Kurikulum Merdeka (Pudjiani & Mustakim, 2021b).

Buku ini menggunakan bahasa Indonesia, serta beberapa bagian menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Penggunaan variasi huruf atau ukuran huruf disesuaikan dengan kebutuhan konten. Selain itu, digunakan varian seperti *bold* dan *italic* sesuai kebutuhan. Perbedaan ukuran huruf antara judul dan sub-bab yang lainnya dimaksudkan untuk membedakan setiap bagian dengan jelas. Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk tingkat SMP kelas VIII Kurikulum Merdeka, yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek pada tahun 2021, dapat disimpulkan memiliki kelayakan kegrafikan yang baik karena telah memenuhi standar yang umumnya diterapkan. Menurut Pudjiani & Mustakim buku ajar ini memiliki total 292 halaman, diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek, tahun 2021. Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertinus dengan 12/18 pts untuk ukuran font. Buku ini menggunakan size B5 dengan ukuran 176 x 250 sesuai dengan standar ISO (Pudjiani & Mustakim, 2021b). Standar ISO adalah badan internasional yang bertanggung jawab atas standardisasi. Standar buku yang mengacu pada ISO harus mematuhi persyaratan tertentu, termasuk ukuran standar seperti A4 (210 x 297 mm), A5 (148 x 210 mm), dan B5 (176 x 250 mm) (Marsela dkk., 2022). Adapun beberapa hasil uji kelayakan kegrafikan buku yang dimaksudkan dapat disimpulkan dengan tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Kelayakan Kegrafikan Buku

No	Kelayakan Kegrafikan	Uraian
1	Ukuran buku	B5 dengan ukuran 176 x 250
2	Kurikulum	Kurikulum Merdeka
3	Warna buku	Buku didominasi oleh warna biru dan putih
4	Ilustrasi	Ilustrasi dibuat sesuai dengan tingkat pendidikan dan kondisi psikologis siswa SMP, menampilkan bentuk, ukuran, dan proporsi objek yang realistis. Langkah ini diambil untuk mencegah adanya kesalahpahaman atau salah interpretasi dari siswa
5	Letak penomoran buku	Elemen desain seperti heading, subheading, ilustrasi, legenda, dan nomor halaman disusun dengan proporsi yang seimbang dan ritmik, tanpa adanya ketidaksesuaian dalam penempatannya
6	Komposisi dan ukuran layout	Komposisi dan tata letak elemen-elemen seperti judul, nama penulis, penerbit, ilustrasi, logo, dan lain-lain pada buku tersebut ditampilkan dengan cara yang kurang tepat dan tidak seimbang. Hal ini menyebabkan keseluruhan tampilan buku terasa kurang harmonis dan dapat mengganggu kemudahan dalam membaca serta estetika visual dari buku tersebut
7	Isi buku	Konten dalam buku ini diatur dalam subbagian dengan penataan yang jelas pada kedua sisi halaman.
8	Tata letak	Paragraf terakhir memiliki jumlah baris minimal dan ditempatkan pada halaman baru jika diperlukan.
9	Penggunaan huruf tebal	Penggunaan variasi huruf seperti <i>bold</i> disesuaikan dengan kebutuhan, sering kali digunakan untuk menyoroti judul dan subjudul.

Analisis kelayakan kegrafikan dapat dilihat dari beberapa aspek, *pertama*, mencakup kualitas visual yang tinggi dan memiliki kombinasi warna sampul yang menarik dan sesuai dengan isi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu kekokohan sampul luar dan daya tarik visual juga mendapatkan penilaian positif yang menunjukkan buku ajar dirancang dengan mempertimbangkan aspek estetika dan daya tahan fisik. Menurut Marsela kelayakan kegrafikan, terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan dalam buku teks, yaitu ukuran buku, desain kulit buku, dan desain isi buku (Marsela dkk., 2022).

Kedua, kecerahan cetak dan kualitas kertas yang unggul merupakan faktor penting lainnya dalam kelayakan kegrafikan. Buku ajar memiliki kecerahan cetak yang baik dan kertas berkualitas dapat memudahkan siswa dalam membaca dan memahami materi pembelajaran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak terhambat oleh kendala fisik buku seperti sulit dibaca atau cepat rusak. Menurut Putri kelayakan kegrafikan merujuk pada evaluasi menyeluruh terhadap aspek-aspek desain grafis untuk memastikan bahwa desain tersebut memenuhi standar kualitas dan tujuan yang ditetapkan. Hal ini melibatkan penilaian terhadap berbagai faktor yang mencakup estetika, fungsionalitas, keterbacaan, kesesuaian dengan merek, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif kepada audiens target (Putri dkk., 2022).

Ketiga, penggunaan gambar dan grafik yang jelas, sederhana dan sesuai dengan pembahasan dalam buku juga menunjukkan kelayakan grafis yang baik. Gambar dan grafik yang relevan dan mudah dipahami dapat membantu siswa memahami konsep yang diajarkan dengan lebih baik sesuai dengan prinsip desain pembelajaran yang menekankan pentingnya visualisasi materi untuk meningkatkan pemahaman konsep. Menurut Ningtyas & Rahmawati tujuan dari penilaian kelayakan grafis ini untuk memberikan desain yang menarik dengan tata letak dan penataan yang rapi untuk memudahkan kegiatan belajar para siswa (Ningtyas & Rahmawati, 2023).

Keempat, aspek penyajian materi yang menarik dengan merancang buku ajar dengan mempertimbangkan penambahan gambar dan tulisan menarik yang dianggap dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan pengetahuan siswa. Menurut Putri kegrafikan itu sangat penting dalam buku teks dengan fungsi sebagai menarik minat atau perhatian, membuat sebuah ide semakin jelas maksudnya, mengilustrasikan dengan sebuah gambar sebagai penjelas suatu maksud. Dengan begitu, kegrafikan sangat bermanfaat bagi sebagian anak didik yang mempunyai daya ingat yang lebih condong mudah menghafal atau mengingat sesuatu melalui gambar (Putri dkk., 2022).

Menurut Fidrayanti kelayakan kegrafikan dalam buku ajar merujuk pada evaluasi secara visual terhadap sebuah buku teks, mempertimbangkan sejauh mana elemen-elemen desain grafisnya mendukung tujuan belajar dan pengalaman pembaca

(Fidrayani, 2022). Dapat dipahami bahwa analisis kelayakan kegrafikan digunakan sebagai suatu proses evaluasi yang difokuskan pada aspek visual dari berbagai jenis materi, seperti buku, poster, atau bahan pendidikan lainnya. Menurut Ningtyas & Rahmawati mengemukakan bahwa tujuan analisis kegrafikan buku ajar untuk menilai sejauh mana elemen-elemen grafis tersebut mendukung tujuan komunikasi atau pembelajaran yang diinginkan (Ningtyas & Rahmawati, 2023).

IV. Kesimpulan

Pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti edisi tahun 2021 yang ditulis oleh Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, salah satunya aspek kegrafikan. Jika tidak diatur dengan baik, kegrafikan yang berlebihan atau tidak relevan dapat membuat siswa terlalu fokus pada aspek visual dan mengabaikan pemahaman konten yang sebenarnya. Risiko kelebihan dekorasi atau visual yang berlebihan dapat mengganggu fokus pembelajaran. Jika tidak dipilih dengan hati-hati, grafis dan ilustrasi yang terlalu rumit atau tidak relevan dapat membuat siswa bingung atau bahkan kehilangan minat dalam mempelajari materi. Selain itu, kualitas grafis yang rendah atau tidak sesuai dengan konten yang disampaikan juga dapat mengurangi efektivitas buku ini sebagai sumber belajar. Ada juga risiko bahwa kualitas kegrafikan tidak sejajar dengan standar produksi yang baik seperti grafis yang buram, tidak jelas, atau tidak terkait secara langsung dengan materi dapat mengurangi efektivitas buku ini sebagai alat pembelajaran yang efisien.

Kualitas grafis yang rendah atau tidak sesuai dengan konten yang disampaikan juga dapat mengurangi efektivitas buku ini sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, perlu perhatian khusus dalam memilih dan menyusun elemen-elemen grafis agar mendukung tujuan pembelajaran dan memperkuat pemahaman siswa tanpa mengorbankan kualitas keseluruhan buku ajar. Penting bagi penulis dan penerbit untuk mempertimbangkan dengan cermat penggunaan kegrafikan dalam buku ajar ini. Hal ini termasuk pemilihan elemen visual yang tepat, penyusunan yang teratur dan terarah, serta memastikan bahwa kualitas grafis yang dihasilkan memenuhi standar keprofesionalan. Dengan demikian, kelebihan kegrafikan dapat dimaksimalkan untuk mendukung pembelajaran yang efektif, sementara kekurangan yang mungkin timbul dapat diminimalkan atau diatasi dengan langkah-langkah yang tepat.

Daftar Pustaka

Anggita, E. A., & Akbarjono, A. (2022). Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Smp Penulis Muhammad Ahsan, Sumiyati, Dan Mustahdi. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2, 203–213. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/580%0Ahttps://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/download/580/441>

- Asrianti, P. U., Supriadi, U., & Anwar, S. (2024). Studi Kritis: Pembelajaran Toleransi dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.28926/briliant.v9i1.1850>
- Asrory, A. F., Zamani, A. F., & Daroini, S. (2022). Studi Kelayakan Buku Ajar Bahasa Arab Berdasarkan Standar BSNP. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(2), 103–116. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v7i2.4870>
- Bahy, M. B. A., & Taufiq, M. A. (2022). Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Perspektif Amani dan Awatif. *Taqdir*, 7(2), 245–256. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.10175>
- Fidrayani, M. P. (2022). Analisis Kelayakan Isi, Bahasa, Penyajian, dan Kegrafikaan Buku Metode Matin dalam Pengenalan Membaca Permulaan pada Anak TK Elfash. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Kafahidien, A., Hasyim Fanirin, M., & Fitri, A. A. (2023). Telaah Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas Vi Karya a. Syaekhudin. *Seroja*, 3(2008). <http://jurnal.anfa.co.id>
- Karim, A. A., Mujtaba, S., & Hartati, D. (2023). Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Karawang Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Al Muhajirin Tegalwaru. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 47. <https://doi.org/10.25157/jwp.v10i1.8770>
- Kolintama, C. M., & Iman, M. N. (2022). Telaah Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019. *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 1(1), 74. <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i1.5994>
- Madani, F. S., Utami, D., & Humaeroh, I. (2023). Telaah Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Tematik Terpadu Kelas 1 Kurikulum 2013 Terbitan Erlangga. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan...*, 2(4), 449–463. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i4.1960>
- Manurung, E. B., Warneri, & Syamsuri. (2021). Analisis Tingkat Kelayakan Buku Teks Ekonomi Yang Digunakan Oleh Guru Di Kelas X SMA NEGERI 10 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(12), 1–10.
- Mappiara, Z. A., Arif, M., & Munirah. (2020). Analisis Bahan Ajar dalam Buku Teks Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VII. *Jurnal Penda's*, 2(1), 1–13. <https://uit-e-journal.id/JPAIs/article/view/654>
- Marsela, J., Kusriyah, M., Danil, M., Gadink, M., Mukhlis, M., & Riau, U. I. (2022). *SAJAK*. 1, 168–177.
- Munandar, Aris M. (2023). Analisis Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMK Terbitan Tahun 2021. <https://Ejournal.Sisfokomtek.Org/Index.Php/Saintek/Article/View/174>, 5(2), 635–647. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/saintek/article/view/1744>
- Munfarida, A., & Fitri, A. Z. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Book Menggunakan Flip Pdf Professional pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 364–379.

<https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.5194>

- Nasikha, Ridlotun. (2022). Implementasi Kurikulum 2013 Melalui Analisis Buku Ajar PAI Kelas XI di SMA N I Balapulang. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 78–97. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v14i1.323>
- Ningtyas, H. A., & Rahmawati, L. E. (2023). Kelayakan Isi, Penyajian, Kebahasaan, dan Kegrafikan Bahan Ajar Teks Deskripsi di SMP Kelas VII. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 06(1), 52–71.
- Noperi, H., Sarwanto, S., & Aminah, N. S. (2021). Pengembangan Modul Ilustratif Berbasis Inkuiri Terbimbing Bermuatan Pendidikan Karakter. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 4(2), 70–81. <https://doi.org/10.31539/spej.v4i2.2392>
- Nur, P., Hidayanti, Y., Taufiq, A., & Maturedy, F. (2021). Analisis Buku Bahasa Arab Tingkat MPDM Muhammadiyah. *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 13(2), 153–169.
- Opi Rahmah Hidayat, N Rahma, Y. S. N. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berintegrasi Islam Untuk Siswa Smp Dan Mts. *Inovasi Pendidikan*, 10(1), 62–70. <https://doi.org/10.31869/ip.v10i1.4487>
- Pradana, F. I. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X dan XI SMA. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4(2), 233–262. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3997>
- Pratiwi, U. R., & Widyaningrum, T. (2021). Analisis kualitas dan efektivitas pemanfaatan buku ajar biologi SMA kelas x semester 1. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 9(2), 164–177. <https://doi.org/10.23971/eds.v9i2.2271>
- Pudjiani, T., & Mustakim, B. (2021a). Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII. In S. Alam, K. Khoerudin, & M. D. Aufa (Eds.), *Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan* (Cetakan Pe). Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Pudjiani, T., & Mustakim, B. (2021b). *Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII*.
- Putri, A. S., Hafifah, A. W., Febriani, A. E., Putra, B. A., Mukhlis, M., & Riau, U. I. (2022). *SAJAK*. 1(1), 148–155.
- Qutsiyah, D. A., Asy'ari, H., Fadhillah, F., Sirojuddin, A., & Nasucha, J. A. (2023). Analisis Materi Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Perspektif Hots. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 145–157. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.287>
- Rahma, A. N., Nurajizah, & Setiabudi, D. I. (2021). Analisis Kelayakan Buku Ajar Tartil Karya Chudori Ahmad Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 1(2), 26–29. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v1i2.298>

- Santoso, E., Utami, D., & Setiabudi, D. I. (2023). TELAAH KELAYAKAN ISI BUKU TEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SD KELAS I KARYA MUHAMMAD NURZAKUN DAN JOKO SANTOSO TAHUN 2021. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 51-65.
- Sittariandani, R., & Rahmawati, F. P. (2022). Kelayakan Buku Bahan Belajar Daring (BBD) Kelas I Jilid 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6272-6280. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3222>
- Sulistyorini, S. (2023). Efektifitas Pengembangan Bahan Ajar Pai Berbasis Literasi Dalam Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 318-342. <https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.2.318-342>
- Sulistyowati, P., Wahidiyah, D. M. N., & Setiawan, D. A. (2019). Membangun Karakter Nasionalisme Melalui Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia pada Materi Tokoh-tokoh Proklamasi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 32-37. <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i1.3392>
- Wardatuldiniah, A., & Rahim, A. (2022). Studi Kelayakan Isi Buku Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Dari Kementerian Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and ...*, 8721, 237-254. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/download/3614/2691>
- Wulansari, M. E. (2018). Analisis Materi Kebahasaan dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(6), 676-686.
- Zarury, I., & Monia, F. A. (2024). Penerapan TTS (Teka-Teki Silang) Pada Buku Ajar Budi Pekerti Kelas II di Sekolah Dasar Negeri 04 Kubang Putih. 1, 34-38.